

PERANCANGAN FOTOGRAFI *FASHION* SEBAGAI DAYA TARIK PENGENALAN POTENSI DAERAH KABUPATEN TOLITOLI

Ervina Claudia¹, Andrian Dektisa², Luri Renaningtyas³
Program Studi Desain Komunikasi Visual, Fakultas Seni dan Desain, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto121-131, Surabaya
Email: ervinaclaudia26@gmail.com

Abstrak

Perkembangan kehidupan yang semakin maju menciptakan tekanan hidup dan tingkat stres yang tinggi sehingga membutuhkan refreshing maka dari itu masyarakat membutuhkan pariwisata yang membebaskan sejenak dari hiruk pikuk dan kondisi tidak nyaman itu. Potensi wisata tidak lagi hanya tentang tempat tapi juga merupakan elaborasi beberapa potensi sekaligus. Disamping itu, unggahan di media sosial tentang Kabupaten itu berpotensi menjadi sesuatu yang viral. Seperti di Instagram banyak selebriti di Indonesia yang memposting foto liburannya dengan latar belakang keindahan Indonesia dan tampil *fashionable* sehingga hal ini menarik dan dapat digunakan dalam upaya memperkenalkan Kabupaten Tolitoli lewat fotografi *fashion*.

Kata kunci: Fotografi, Fashion, Kabupaten Tolitoli, Indonesia

Abstract

Title: *The Design of Fashion Photography to Introduce Regional Potential of Tolitoli*

Nowadays bustling routinity often leads to pressure and highly stressfull mental that make human needs refreshment. People need travelling to escape for a while from their daily-stressful routine. Tourism potential isn't just about the place, but it elaborate some other potentials as well. Besides that, uploading in social media about some place/province can become viral and made the place more famous. In Instagram, there are many Indonesian Celebrity that post their vacation photos with indonesian's beautiful scenery as background and at the same time, they look highly fashionale, so it can attract peope. Especially as one of the effort to introduce Tolitoli via Fashion Photography

Keywords: *Photography, Fashion, Tolitoli regency, Indonesia.*

Pendahuluan

Di Indonesia di kota-kota besar khususnya di Surabaya, perkembangan kehidupan yang semakin maju menciptakan tekanan hidup dan tingkat stres yang tinggi sehingga membutuhkan refreshing. Masyarakat perkotaan yang demikian membutuhkan pariwisata yang membebaskan sejenak dari hiruk pikuk dan kondisi tidak nyaman itu.

Potensi wisata tidak lagi hanya tentang tempat tapi juga merupakan elaborasi beberapa potensi sekaligus, misalnya berwisata di pantai sambil menikmati budaya dan mencoba menggunakan pakaian tradisional. Ini menjadi paduan wisata yang menarik dan menciptakan bentuk aktifitas wisata mengikuti gaya hidup kontemporer masyarakat perkotaan. Dokumentasi pariwisata seperti itu

dilakukan menggunakan berbagai perangkat fotografi digital dengan bantuan piranti komunikasi (*gadget*) dokumentasi itu diupload ke sosial media.

Hal ini sangat menarik dan dapat digunakan dalam upaya memperkenalkan Kabupaten Tolitoli. Unggahan di media sosial tentang Kabupaten itu berpotensi menjadi sesuatu yang viral. Seperti contohnya di Instagram banyak selebriti di Indonesia yang memposting foto liburannya dengan latar belakang keindahan Indonesia dan tampil *fashionable* sehingga menarik untuk dilihat. Hal inilah yang ditiru oleh generasi muda sekarang, karena mereka menjadikan selebriti tersebut sebagai panutan.

Gejala sosial tadi didukung oleh berkembangnya dunia *fashion* di Indonesia, seperti contohnya pakaian tradisional mulai dijadikan inspirasi bagi

para *designer*, sehingga segala aspek yang ditampilkan secara *fashionable* menjadi hal yang menarik. Maka mengusung tema *fashion* untuk mempromosikan keindahan Kabupaten Tolitoli lewat fotografi dapat memikat ketertarikan masyarakat Surabaya untuk mengunjungi daerah tersebut.

Metode Perancangan

Metode pengumpulan data primer diperoleh dari survei pengamatan terhadap obyek wisata, sasaran obyek wisata, dan pakaian tradisional Kabupaten Tolitoli. Data hasil wawancara dengan pihak dari Dinas Pariwisata tentang budaya setempat dan pakaian tradisionalnya. Data hasil wawancara dengan orang Surabaya yang *hobby travelling*.

Data Sekunder yang digunakan untuk menunjang teori salah satunya seperti membaca sumber informasi seperti buku, jurnal, majalah, dan *website* yang dapat memberikan ide.

Metode Analisis Data

Metode Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan 5W + 1H :

What (Apa)

- Apa saja obyek wisata yang ada di Kabupaten Tolitoli?
- Apa yang menarik perhatian masyarakat Surabaya?
- Apa yang sudah dilakukan untuk mempromosikan Kabupaten Tolitoli?
- Apakah orang Surabaya mengunjungi Kabupaten Tolitoli diluar kepentingan acara keluarga?

Who (Siapa)

- Siapa yang menjadi sasaran promosi Kabupaten Tolitoli selama ini?

Where (Dimana)

- Di mana saja promosi pariwisata Kabupaten Tolitoli yang sudah berhasil dilakukan?
- Dimana ketertarikan orang Surabaya terhadap pariwisata Kabupaten Tolitoli?

When (Kapan)

- Kapan masyarakat berkeinginan melakukan *travelling/liburan*?
- Kapan *fashion* menjadi bagian penting masyarakat kota?

Why (Mengapa)

- Mengapa pariwisata menjadi kebutuhan?
- Mengapa Kabupaten Tolitoli harus dikenal dan dikunjungi?

How (Bagaimana)

- Bagaimana para pengrajin dalam membuat *fashion* tradisional Kabupaten Tolitoli seperti *accessories*, dan pakaian khas tradisional?
- Bagaimana selama ini orang memadukan *fashion*, obyek wisata, dan budaya tradisional?
- Bagaimana orang menggunakan fotografi dalam kaitan berwisata dan melakukan apresiasi budaya

Pembahasan

Tolitoli dan Wisatanya

Tolitoli merupakan Kabupaten yang berada di provinsi Sulawesi Tengah, Indonesia. Kabupaten ini terletak dipesisir pantai barat Sulawesi, tepat dipintu masuk bagian utara Selat Makassar yang berhadapan langsung dengan Laut Sulawesi dan Selat Makassar dengan luas laut mencapai 300.859,22 Ha dan luas wilayah 4.079.77 km².

Kabupaten Tolitoli sendiri memiliki kurang lebih 43 Pulau, tiga diantaranya merupakan pulau terluar yang berbatasan langsung dengan Negara Malaysia (Kawasan Ambalat) yaitu Pulau Lingayan, Pulau Dolangan dan Pulau Salando.

Kabupaten Tolitoli atau biasa disebut sebagai kota cengkeh ini didukung oleh kondisi alam dan budaya yang relatif masih sangat alami sehingga peluangnya di sektor pariwisata sangat besar. Kabupaten Tolitoli juga merupakan kabupaten yang memiliki potensi, mulai dari lahan, sumber daya, sektor pertanian dan perkebunan, dan sosial budaya yang dapat dieksplor dan dikembangkan untuk menjadi daya tarik bagi orang Surabaya untuk dikunjungi, sekaligus untuk mengembangkan industri Pariwisata di Indonesia.

Namun saat ini menurut Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Tolitoli, bahwa data pengunjung yang berkeinginan untuk berlibur ke Tolitoli masih sangat kurang, apalagi dengan potensi wisata yang sangat memungkinkan. Berdasarkan data yang berhasil dihimpun oleh perancang melalui pertanyaan kepada beberapa masyarakat Surabaya, sebagian besar dari mereka masih belum mengetahui apa itu Tolitoli.

Setiap daerah memiliki daya tarik dan kekuatan karakter yang berbeda, kekuatan karakter itu sendiri menyangkut dengan bagaimana dan sekuat apa kita menyampaikannya. Begitu pula dengan Kabupaten Tolitoli yang memiliki potensi budaya mulai dari kesenian, bahasa, rumah adat, baju adat, dan adat istiadatnya. Beberapa ciri khas Tolitoli yaitu ada

tari Moduai (tarian penyambutan untuk tamu VIP), tarian Maragai (tari perang), Lelegasan art (lagu berbalas pantun), adu betis, silat tangan kosong/pedang/parang, rumah adat, adat pernikahan, permainan khas Kabupaten Tolitoli seperti mogulong (gasing), mabanga (kemiri), molibintian (baku binti), logo (tempurung kelapa), lelempa (engrano).

Busana Tradisional

Busana tradisional merupakan beragam pakaian yang berasal dari berbagai daerah di Indonesia yang muncul berdasarkan filosofi adat setempat. Busana tradisional yang ada seperti busana pernikahan, upacara adat atau kedaerahan, busana kepala suku, busana harian, tari-tarian dan sebagainya (Hamzuri, 1999)

Fotografi Fashion

Fotografi *fashion* salah satunya yaitu *editorial*. *Fashion editorial* digunakan untuk mengilustrasikan sebuah cerita, artikel, teks, atau ide dalam konteks majalah atau untuk memperindah tema tertentu secara visual, foto *editorial* juga bisa menceritakan sebuah cerita tanpa sepele kata kadang disertai dengan topik atau judul singkat dari cerita (Sheeba magazine, Februari 2015)

Analisis Data

Dari hasil pengumpulan data dan hasil wawancara terhadap Dinas pariwisata, hasil wawancara merupakan pendapat pribadi dan sesuai survey yang didapat dari Dinas Pariwisata dan dari narasumber yang membantu dan mendukung perancangan karya fotografi ini. Didapati bahwa Kabupaten Tolitoli merupakan salah satu kekayaan alam di Indonesia yang belum tereksplor, yang memiliki potensi wisata alam, budaya dan tradisi yang masih sangat alami.

Selama ini media publikasi dan informasi mengenai Kabupaten Tolitoli dapat didapatkan melalui brosur, internet, media sosial. Dari media yang ada tujuan dalam memperkenalkan dan mempromosikan Kabupaten Tolitoli belum berhasil, dikarenakan media-media tersebut masih sulit didapatkan, masih belum interaktif, masih kurang menarik dalam bentuk visual.

Dalam karya tugas akhir Rudy Prayogo DKV Universitas Kristen Petra angkatan 2009 yang berjudul "Perancangan buku fotografi objek dan atraksi Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah", dimana ia membahas tentang objek dan atraksi Tolitoli, hasil karya yang dihasilkan berupa foto *landscape* dari beberapa keindahan alam yang ada di Tolitoli dan atraksi tarian Moduai yang dilengkapi dengan penjelasannya, tetapi karya yang

dihasilkan masih belum maksimal, dari tampilan visual terlihat kurang menarik.

Dari permasalahan tersebut, maka perancang ingin membuat suatu media yang menarik dan unik untuk dikenalkan dan dipromosikan sesuai dengan selera pasar yang semakin modern yang berkaitan dengan *fashion*.

Dari hasil analisis data, kesimpulan yang dapat diambil yaitu, Kabupaten Tolitoli membutuhkan promosi yang lebih unik untuk menarik perhatian wisatawan dengan menggunakan pendekatan fotografi *fashion* dengan mengelaborasi wisata alam, budaya, dan *fashion*.

Tujuan Kreatif

Memperkenalkan dan mempromosikan potensi alam dan budaya Kabupaten Tolitoli kepada masyarakat Surabaya dengan menggunakan visualisasi teknik fotografi *fashion*.

Strategi Kreatif

Karya fotografi *fashion editorial* yang merupakan media dan ide baru dalam hal memperkenalkan dan mempromosikan Kabupaten Tolitoli menggunakan perpaduan antara potensi alam, *fashion* dan budaya tradisional agar menjadi daya tarik yang unik.

Perancangan ini dibuat dengan menggunakan teknik fotografi *fashion editorial* untuk dapat membuat masyarakat Surabaya tertarik dan ingin mengunjungi daerah Kabupaten Tolitoli ini. Selain itu, fotografi memiliki kekuatan dalam memvisualisasikan dan menyampaikan pesan tanpa harus mengeluarkan kata-kata kepada pemandangnya. Dengan menggunakan fotografi *editorial*, maka campaign pariwisata ini dapat menyampaikan gagasan dari sudut pandang perancang kepada *audience* secara artistik.

Konsep Penyajian

Mengangkat wisata alam dan budaya tradisional Tolitoli, yaitu pulau Salando, pulau Kapas, pulau Tende dan rumah adat etnis Tolitoli dengan teknik *fashion* sebagai konsep dalam karya fotografi *editorial*.

Untuk menyampaikan pesan dari hasil perancangan karya fotografi *fashion* ini, diperlukan media pendukung berupa katalog karya, *postcard*, kalender, brosur, pembatas buku, *t-shirt*, *topi*, *ex-banner*, *totebag*, *video BTS*.



Gambar 1. Moodboard References

Judul

Makean Buta Totoli yang artinya kekayaan Tolitoli

Lokasi

Proses pemotretan dilakukan di *outdoor*, yaitu tepatnya di pulau Salando, pulau Kapas, pulau Tende, dan rumah adat etnis Tolitoli. Lokasi *outdoor* tersebut dipilih agar menciptakan foto yang berdimensi sehingga penikmatnya tertarik untuk ke lokasi tersebut, lokasi *outdoor* juga dapat dieksplorasi dari berbagai sudut sehingga khalayak luas dapat menikmati keindahan ruang tanpa batas sebagai bentuk kebanggaan terhadap keindahan dan kekayaan alam, budaya di Indonesia.

Properti dan Peralatan

Properti yang digunakan merupakan *accessories* tradisional sebagai pendukung dalam merepresentasikan budaya Tolitoli yang digunakan hanya pada acara tertentu. Didukung dengan busana kontemporer yang akan digunakan oleh model beserta *accessories* tambahan seperti alat musik gong, gulintang, suling dan gendang.

Peralatan yang digunakan berupa kamera DSLR Canon 5DmarkII, lensa 24-105mm f4, lensa 50mm f1.2, lensa 135mm f2.0, lensa 85mm f1.8, dan reflektor.

Seleksi dan Analisis Hasil Pemotretan

Pengambilan Foto ini menggunakan *Eye Level Viewing*, *Frog Eye Viewing*, dan *Bird Eye Viewing*. Pencahayaan pada foto berasal dari cahaya natural yaitu matahari, tanpa bantuan cahaya reflektor. Hasil foto yang diseleksi berupa *raw* file, lalu diolah menjadi *tiff* file menggunakan *Capture One*,

setelah itu dilakukan *color adjustment* berupa pengaturan *hue*, *saturation*, *highlight*, *luminance*, serta pengaturan *tone curve* dan *split toning* melalui *Adobe Lightroom*. Selanjutnya file diolah di *Adobe Photoshop* untuk menyempurnakan *editing* seperti *skin retouch/DI* dan pengolahan *tone* foto lebih dalam lagi dengan *selective color*.

Sesi Pemotretan Pertama

Pada pemotretan sesi pertama sekaligus juga lokasi pertama yaitu di pulau Kapas model, pemain musik, dan alat musik sangat siap dan proses *photoshoot* terbilang lancar. Dalam foto ini warna langit dan air laut diubah menjadi biru tosca agar terlihat lebih cerah dan menarik.

Pulau Kapas



Gambar 2. Foto memainkan alat musik tradisional

Pada pemotretan konsep kedua dengan lokasi yang sama juga terbilang lancar. Proses *editing* yang dilakukan pada foto sebelah kiri yaitu wajah salah satu penari diganti dengan ekspresi wajah yg lebih natural dengan menggunakan stock foto lainnya.



Gambar 3. Foto tarian penyambutan

Konsep ketiga ini masih dilakukan di pulau Kapas. Pada sesi ini model wanita menggunakan accessories tradisional Kabupaten Tolitoli. Salah satu foto juga diedit dengan mengganti wajah model yang tidak fokus menjadi fokus diambil dari *stock* foto lainnya yang *frame* dan *posenya* sama.



Gambar 4. Foto landscape pulau Kapas dan beauty shoot detail dari gelang sebagai accessories tradisional Tolitoli

Sesi pemotretan keempat juga masih dipulau yang sama dengan keunikan dari pulau Kapas dan juga menampilkan keramahan Masyarakat Tolitoli. Pulau Kapas adalah pulau yang sangat banyak kerang dipesisir pantainya, sehingga kerang digunakan sebagai properti dalam pemotretan. Selanjutnya juga terlihat foto yang menampilkan keramahan masyarakat Tolitoli, dimana ketika

pendatang berkunjung ke Tolitoli, masyarakat akan menyambut dengan senang hati. Foto dibuat hitam putih agar terlihat lebih emosional.



Gambar 5. Kerang dan accessories tradisional



Gambar 6. Keramahan masyarakat Tolitoli

Sesi Pemotretan Kedua

Sesi pemotretan lokasi kedua terdapat di pulau Sabang Tende. Foto landscape sebelah kiri diedit dengan mengganti mata yang tertutup menjadi terbuka.

Pulau Sabang Tende



Gambar 7. Hasil Seleksi foto di Pulau Sabang Tende

Sesi Pemotretan Ketiga

Pulau Salando adalah lokasi ketiga dalam pemotretan. Pada foto underwater, biota laut merupakan hasil digital imaging dikarenakan cuaca yang tidak mendukung untuk menghasilkan foto underwater yang natural. Pada foto wanita yang memakai dress merah dan sedang duduk dibatu juga melalui proses editing dimana air laut diganti oleh stock foto lain yang air lautnya terlihat lebih tansparan.

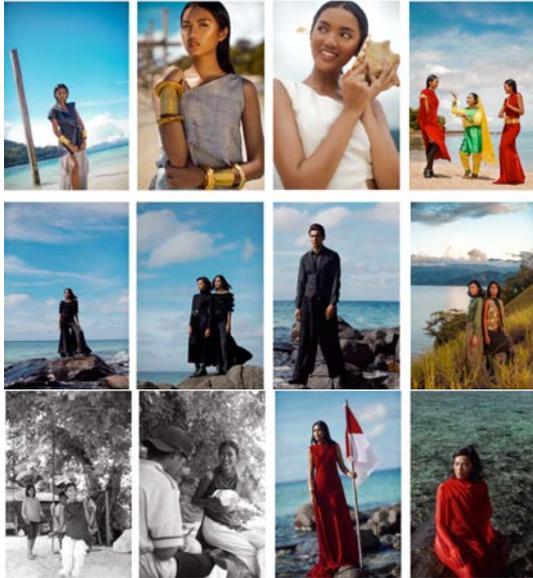
Pulau Salando



Gambar 8. Hasil Seleksi yang dilakukan di Pulau Salando

Penyajian Hasil Karya Final





Gambar 9. Tampilan Final Karya

Penyajian dalam Buku Katalog



Gambar 10. Tampilan buku katalog

Penyajian dalam Postcard



Gambar 11. Tampilan postcard

Penyajian dalam Postcard memiliki 20 ragam foto pada sisi halaman depan. Postcard dicetak diatas kertas ice gold 220gram.

Penyajian dalam X-banner



Gambar 12. Tampilan X-banner

Penyajian dalam Brosur



Gambar 13. Tampilan brosur

Penyajian dalam T-shirt



Gambar 14. Tampilan t-shirt

Penyajian dalam Totebag



Gambar 15. Tampilan totebag

Penyajian dalam Pembatas Buku



Gambar 16. Tampilan pembatas buku

Penyajian dalam Kalender



Gambar 17. Tampilan kalender

Kesimpulan

Kabupaten Tolitoli atau biasa disebut sebagai kota cengkeh ini didukung oleh kondisi alam dan budaya yang *relatif* masih sangat alami sehingga peluangnya di sektor pariwisata sangat besar. Kabupaten Tolitoli juga merupakan kabupaten yang memiliki potensi, mulai dari lahan, sumber daya, sektor pertanian dan perkebunan, dan sosial budaya yang dapat dieksplor dan dikembangkan untuk menjadi daya tarik untuk dikunjungi. Fotografi menjadi suatu media yang dapat menyampaikan pesan secara visual untuk menarik target *audience* untuk mengunjungi Kabupaten Tolitoli dengan menggunakan *fashion*, wisata dan budaya sebagai daya tariknya. Fotografi *fashion* menjadi inspirasi untuk memperkenalkan dan mempromosikan Kekayaan alam dan budaya Indonesia yang ada di Kabupaten Tolitoli, karena pada masa yang modern ini *fashion* sangat berpengaruh dalam kehidupan masyarakat kota.

Dalam proses produksi karya terdapat beberapa kendala, seperti saat mendekati hari pertama produksi, tiba-tiba perancang tidak diperbolehkan untuk meminjam accessories tradisional, sedangkan pada waktu riset data telah diperbolehkan untuk dipinjami sehingga perancang mencari accessories ke tempat persewaan pakaian adat dan mendapatkan hanya seadanya. Selain itu juga terdapat kendala lainnya yaitu pada hari pertama produksi di lokasi kedua yaitu pulau Salando, karena team menggunakan transportasi kapal TNI Angkatan Laut Tolitoli maka kapal tidak dapat sandar mendekati daratan karena banyaknya karang, sehingga untuk ke pulau Salando kami menggunakan transportasi transfer yaitu speed boat, saat team yang ditransfer sampai di pulau seketika terjadi hujan deras disertai badai dan airpun sudah mulai naik sehingga photoshot yang sempat dilakukan hanya foto underwater, sedangkan konsep foto tarian maleo dan permainan tradisional adu besi tidak dapat dilaksanakan. Lalu seketika perancang menggunakan plan B dimana photoshot di pulau Salando dilakukan pada hari berikutnya dengan konsep yang berbeda yaitu tidak dengan tarian maleo dan permainan adu besi karena penari dan team dari Dinas Pariwisata jatuh sakit terkena hujan, begitu pula dengan pakaian permainan adu besi yang tiba-tiba tidak dapat ditemukan/hilang. Dari kendala-kendala diatas, maka tampilan karya foto yang dihasilkan tidak sepenuhnya sesuai dengan apa yang telah dikonsepskan, dimana seharusnya karya yang dihasilkan cukup banyak terdapat beberapa kegiatan budaya yang ada di Kabupaten Tolitoli tetapi tidak terealisasi karena kendala tersebut.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, perancang berharap kepada mahasiswa yang ingin melaksanakan karya fotografi serupa dapat memantapkan konsep terlebih dahulu, mempersiapkan properti yang diperlukan dengan baik, mengecek lokasi, dan mengecek perkiraan cuaca pada hari produksi. Dalam pengerjaan karya foto sangat dibutuhkan yang namanya kerjasama tim, dan juga eksplorasi yang mendalam dan ide-ide baru yang inovatif untuk menghasilkan karya yang dapat mempengaruhi *audience* pada zaman yang semakin modern ini. Mahasiswa juga diharapkan dapat menguasai teknik fotografi, *lighting*, dan *editing* untuk dapat menjadikan foto lebih maksimal. Dalam dunia kerja, sebagai fotografer harus bisa belajar bekerja secara tim untuk dapat mewujudkan apa yang diinginkan. Penulis berharap mahasiswa yang ingin mengambil judul yang sama dapat menghasilkan karya yang lebih baik dari karya yang telah dibuat.

Ucapan Terima Kasih

Berhasil diselesaikannya Tugas Akhir ini tentunya tidak lepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak-pihak yang telah banyak membantu selama pengerjaan karya Tugas Akhir ini, khususnya kepada:

1. Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmat-Nya sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan dengan baik.
2. Dr. Andrian Dektisa H, S.Sn, M.Si selaku dosen pembimbing I dan Luri Renaningtyas ST., M.Ds selaku dosen pembimbing II yang telah meluangkan waktu, tenaga, pikiran memberi banyak masukan dan saran serta pengarahan dalam pembuatan karya tugas akhir ini.
3. Maria Nala Damayanti, S.Sn., M.Hum. dan Rebecca Milka Natalia B., S.Sn., M.Ds selaku dosen penguji yang selama sidang pertama hingga sidang akhir senantiasa memberikan saran dan kritik yang membangun sehingga perancangan ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak dan Ibu Dosen yang selama ini telah memberikan ilmu sepanjang masa studi di program studi Desain Komunikasi Visual Universitas Kristen Petra Surabaya.

5. Orang Tua dan keluarga saya tercinta, yang dengan penuh kasih sayang dan kesabaran, doa dan pengorbanan telah mendorong dan memberi semangat atas kelancaran dan keberhasilan saya dalam proses perancangan ini.
6. Nasir Dg Marumu selaku Kepala Dinas Pariwisata, Amiruddin selaku Kepala Bidang Pemasaran, dan Randy Saputra yang telah bersedia membantu dan memberi informasi mengenai budaya dan pariwisata yang ada di Kabupaten Tolitoli
7. TNI Angkatan Laut Tolitoli
8. Narasumber yaitu Glenn Prasetya, Eshark Bantilan, Caroline Soeputra, Cindy, Yapto Bantilan, Hendra Een, Emi, yang telah meluangkan waktu dan tenaga untuk memberi berbagai informasi dan masukan dalam karya tugas akhir ini.
9. Penari dan pemain musik tradisional sebagai pemeran pendukung dalam pemotretan.
10. Adrianus Yudha, Anya, Moriska sebagai model, Rangi Pratiwi sebagai makeup artist, William Zhang sebagai hair stylist, Ivan Teguh Santoso sebagai stylist, Natalia Ingrid sebagai photo dan video *behind the scene*, Roni Nofebi sebagai *assisstant photographer*, Christine Karina Siregar dan Herlina Subagio sebagai *retoucher* foto.

<http://www.sheebamagazine.com/read/what-is-editorial-fashion-photography/>

Hornby, A.S. *Design Oxford advanced Learber's Dictionary*. 5th ed. Jonathan crowther Oxfrod University Press,1950.

Potensi wisata di Indonesia
<http://septisdc.blogspot.co.id/2016/01/potensi-wisata-di-indonesia.html>

Reno, Tjhan. (2012). *Perancangan Karya Fotografi Fashion Tentang Busana Adat Nusantara Dengan Tema "Bhinneka Tunggal Ika"*

Rudy, Prayogo (2009). *Perancangan buku fotografi objek dan atraksi wisata Kabupaten Tolitoli, Sulawesi Tengah*.

Simanjuntak, Bungaran.A.T, Flores.N, Rosramadhana. (2017). *Sejarah Pariwisata: Menuju Perkembangan Pariwisata Indonesia. Hal.73*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia

Tandya, Ryan. (2009). *Perancangan fotografi fashion pesona busana tradisional Indonesia*

Tungate, Mark. (2012). *Fashion brands : branding style from Armani to Zara 3rd ed*. London: Kogan Page Limited.

Daftar Pustaka

- Abdi, Yuyung. (2012). *Photography From My Eyes*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Achadi, Judi. (1986). *Pakaian Daerah Wanita Indonesia*. Jakarta : Penerbit Djambatan
- Angelia, Sharon. (2011). *Perancangan Karya Fotografi Fashion dalam rangka mengapresiasi Lomba Tujuh belasan*.
- Hamzuri. (1998). *Album Busana Tradisional Indonesia*. Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hall-Duncan, Nancy. (1979). *The History of Fashion Photogrphy*. 6 Maret 2015. <https://medium.com/art-history-book-club/the-history-of-fashion-photography-22518810319f>